ULASAN SYAIR TANGISNYA

Fatimahtu Zahroh

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

A. IDENTITAS PUISI

Judul puisi : Tangisnya
Penulis : Agung Purnomo dan Nur
Asitah
Jenis puisi : Puisi naratif
Bahasa : Indonesia

B. IDENTITAS BUKU

Judul buku : Bhumi Bawera
Penyunting/editor : Kartika Rusnindita
Desainer sampul : Nur Hikam Maulana
Desainer ilustrasi : Alvin Arifin
ISBN : 978-602-53090-8-3
Penerbit : STIEBA Madura Press,
Sumenep
Tahun terbit : 2019
Lingkup penerbitan : Nasional
Dimensi : 15,5 x 23 cm

C. RESENSI BUKU DAN PUISI

Berikut adalah potongan puisi berjudul Tangisnya, yakni:

*Masih ku dengar suara tangisnya
Suara tangis yang teramat sangat menyayat hati
Kukira dia
Orang yang paling kuat didunia
Nyatanya tidak*

Puisi berjudul Tangisnya ini ditulis oleh Agung Purnomo dan Nur Asitah, penulis pemula di Malang dan Sidoarjo. Usianya yang masih tergolong muda untuk penulis. Penulis lahir dan besar di kota Sidoarjo.

Penulis Agung Purnomo selain menulis puisi bertajuk Tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e) juga menulis syair berjudul sebagai berikut: pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), kita (Purnomo & Rosyidah, 2019), rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), #CH1 (Purnomo, 2018a), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), Dua kaki (Purnomo, 2018b), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), dan menyala (Purnomo, 2019b).

Puisi bertajuk Tangisnya termasuk jenis puisi genre puisi naratif yang diterbitkan pada tahun 2019. Puisi Tangisnya ini memaparkan tentang narasi sikap dan perubahan karakter terhadap orang yang lama tak bersua. Puisi ketika dibaca cukup ringan dan enak untuk dibaca. Puisi ini, tampaknya, lebih tepat dan bermanfaat bagi para remaja sedang jatuh cinta dan seseorang yang kangen. Beberapa masukan untuk perbaikan kualitas buku adalah memberikan lebih detail kepada narasi.

Buku antologi puisi berjudul Bhumi Bawera ini terdiri atas beberapa karya puisi dari beberapa penulis. Buku antologi puisi ini membebaskan penulis untuk berkarya tanpa tema tertentu. Cover buku dilaminasi dove sehingga tidak mengkilap ketika dilihat dan di foto.

D. PENUTUP

Puisi berjudul Tangisnya di dalam buku antologi puisi bertajuk Bhumi Bawera sangat berguna, khususnya bagi remaja sedang jatuh cinta dan seseorang yang kangen. Sikap dan perubahan karakter terhadap orang yang lama tak bersua. Puisi ketika dibaca cukup ringan dan enak untuk dibaca. Jadi, upaya Agung Purnomo disarankan untuk dinikmati.

REFERENCES

- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.